

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil angket dapat dilihat bahwa *self-efficacy* peserta didik mengalami peningkatan pada setiap kriteria dalam setiap siklus, yaitu pada kegiatan pra siklus terdapat 12 peserta didik dengan prosentase 55% termasuk kedalam kriteria cukup, dan 10 peserta didik dengan prosentase 45% termasuk kedalam kriteria tinggi. Pada siklus I terjadi peningkatan dimana 18 peserta didik dengan prosentase 82% termasuk kedalam kriteria tinggi, dan 4 peserta didik dengan prosentase 18% termasuk kedalam kriteria sangat tinggi. Kemudian Pada siklus II terdapat peningkatan kembali dimana 10 peserta didik dengan prosentase 45% termasuk kedalam kriteria tinggi, dan 12 peserta didik dengan prosentase 55% termasuk kedalam kriteria sangat tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan *self-efficacy* peserta didik kelas XI TL 4 pada pembelajaran Instalasi Motor Listrik di SMK N 3 Yogyakarta.
2. Berdasarkan hasil angket dapat dilihat bahwa kemandirian belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap kriteria dalam setiap siklus, pada kegiatan pra siklus terdapat 4 peserta didik dengan prosentase 18% termasuk kedalam kriteria cukup, dan 18 peserta didik dengan prosentase 82%

termasuk kedalam kriteria tinggi. Pada siklus I terjadi peningkatan dimana 16 peserta didik dengan prosentase 73% termasuk kedalam kriteria tinggi, dan 6 peserta didik dengan prosentase 27% termasuk kedalam kriteria sangat tinggi. Kemudian pada siklus II terdapat peningkatan kembali dimana 5 peserta didik dengan prosentase 23% termasuk kedalam kriteria tinggi, dan 17 peserta didik dengan prosentase 77% termasuk kedalam kriteria sangat tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas XI TL 4 pada pembelajaran Instalasi Motor Listrik di SMK N 3 Yogyakarta.

3. Berdasarkan respon peserta didik melalui angket dapat dilihat bahwa sebanyak 12 peserta didik merespon baik dengan prosentase 55%, dan 10 peserta didik merespon sangat baik dengan prosentase 45%. Sedangkan berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik menunjukkan bahwa terdapat kenaikan aktivitas belajar pada setiap indikator. Pada aktivitas belajar pra siklus kegiatan visual memperoleh prosentase sebesar 54%, mengalami peningkatan sebesar 14% pada siklus I menjadi 68%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 9% menjadi 77%, dari aktivitas belajar pra siklus kegiatan lisan memperoleh prosentase sebesar 55%, mengalami peningkatan sebesar 9% pada siklus I menjadi 64%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 14% menjadi 78%, dari aktivitas belajar pra siklus kegiatan mendengarkan memperoleh prosentase sebesar 51%, mengalami peningkatan sebesar 12% pada siklus I menjadi

63%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan 10% menjadi 73%, dari aktivitas belajar pra siklus kegiatan menulis memperoleh prosentase sebesar 56%, mengalami peningkatan sebesar 12% pada siklus I menjadi 68%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan 8% menjadi 76%, dan aktivitas belajar pra siklus kerjasama kelompok memperoleh prosentase sebesar 59%, mengalami peningkatan sebesar 6% pada siklus I menjadi 65%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan 8% menjadi 73%. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas XI TL 4 SMK N 3 Yogyakarta memiliki respon positif terhadap proses pembelajaran Intalasi Motor Listrik dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka peneliti dapat mengajukan beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Saran Bagi Guru

Dengan adanya peningkatan keyakinan (*self-efficacy*) dan kemandirian belajar peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka hendaknya guru bisa mengembangkan model pembelajaran yang lebih variatif, dan salah satunya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Guru juga lebih meningkatkan interaksi dengan peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan tidak menjadi pasif dalam pembelajaran. Guru dapat memberi kesempatan kepada peserta didik yang

cenderung memiliki keyakinan diri rendah dengan cara menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan membentuk kelompok secara heterogen.

2. Saran Bagi Peserta didik

- a. Peserta didik diharapkan dapat mengemukakan ide/pendapatnya agar pembelajaran dapat dilaksanakan dari dua arah, serta mampu melaksanakan diskusi kelas dengan baik dan mampu bekerjasama dengan teman kelompoknya di dalam proses belajar mengajar,
- b. Peserta didik diharapkan lebih aktif lagi saat mengikuti proses pembelajaran. Karena hal ini akan bermanfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan peserta didik.

3. Saran Bagi Sekolah

Sekolah dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran Instalasi Motor Listrik maupun pelajaran yang lainnya untuk meningkatkan keyakinan diri (*self-efficacy*) dan kemandirian belajar pada peserta didik. Pihak sekolah dapat menyediakan sumber belajar yang lebih lengkap seperti buku atau modul di perpustakaan yang dapat menunjang proses pembelajaran di seolah.

4. Saran Bagi Calon Peneliti

- a. Sebaiknya lebih diperhitungkan dalam alokasi waktu untuk setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu ada baiknya waktu

pada saat penelitian ditambah, agar hasil yang ingin dicapai dapat lebih maksimal sesuai dengan rencana.

- b. Sebaiknya jumlah observer disesuaikan dengan jumlah peserta didik dan kelompok yang terbentuk, sehingga pengamatan yang hendak dilakukan dapat lebih terperinci dan akurat.
- c. Sebaiknya terlebih dahulu memperhatikan segala sesuatu dengan matang, dan lebih aktif berkomunikasi dengan guru pendamping yang bersangkutan agar pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat terlaksana dengan baik.